

**PENGARUH *LEVERAGE*, KEPELIMIKAN INSTITUSONAL,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2012-2014)**

**Oleh :
Ulfa Jasmine
Pembimbing : Zirman dan Sem Paulus**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : ulfajasmine@gmail.com*

*Effect of Leverage, Ownership Institutional, Size Company and Profitability
of Tax Avoidance
(Study at Manufacturing Company listed on BEI 2012-2014)*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of leverage, ownership, company size, and profitability against tax avoidance. The population in this study are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2014. Sample of companies used in this study as many as 34 companies. While the data processed in this study as many as 102 of data where the data obtained from three consecutive terms (2012-2014) of each of these companies. Data analysis technique used is multiple regression analysis were processed with SPSS Windows 19. The results show that leverage the $t (5.617) > t \text{ table } (1.984)$ and significant $(0.009) < (0.05)$, ownership institutional that $t \text{ arithmetic } (7.365) > t \text{ table } (1.984)$ and significant $(0.000) < (0.05)$, company size $t (6.092) > t \text{ table } (1.984)$ and significant $(0.000) < (0.05)$, profitability $t \text{ count } (4,207) > t \text{ table } (1.984)$ and significant $(0.006) < (0.05)$. Overall, leverage, institutional ownership, size and profitability affect tax avoidance amounting to 85.2%. While 14.8% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: leverage, ownership, size, profitability and avoidance.

PENDAHULUAN

Perencanaan pajak yang masih dalam koridor Undang-Undang disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain dendadan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Apabila penghindaran pajak melebihi batas atau melanggar

hukum dan ketentuan yang berlaku maka aktivitas tersebut dapat tergolong ke dalam penggelapan pajak (*tax evasion*). Penggelapan pajak adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat illegal.

Putusan pengadilan pajak No PUT.29050/PP/M.III/13/2011, dimana hakim berpendapat :
"Wajib pajak pada dasarnya bebas untuk mengatur bagaimana

mereka bertransaksi untuk menekan beban pajaknya sepanjang tidak melanggar undang-undang perpajakan”

Oleh karenanya persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Budiman & Setiyono, 2012).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia, pada tahun 2013 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang ditengarai melakukan penghindaran pajak dengan melaporkan rugi dalam waktu 5 tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak (Bappenas, 2013). Berdasarkan data pajak yang disampaikan oleh Dirjen Pajak pada tahun 2013 ada 4.000 perusahaan PMA yang melaporkan nihil nilai pajaknya, perusahaan tersebut diketahui ada yang mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut. Perusahaan tersebut umumnya bergerak pada sektor manufaktur dan pengolahan bahan baku (DJP, 2013).

Dilihat dari penelitian - penelitian terdahulu, banyak faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman (2014), menunjukkan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2014), menunjukkan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan *corporate governance*. Penelitian yang dilakukan oleh Singly (2015), menunjukkan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh karakter eksekutif, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Dari beberapa faktor yang

mempengaruhi *tax avoidance*, penelitian ini lebih berfokus pada *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Kebijakan yang diambil oleh perusahaan memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan seperti dalam menentukan pembiayaan perusahaan dalam bentuk hutang atau *leverage*. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) *leverage* merupakan penambahan jumlah hutang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks yang akan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. *Tax avoidance* memiliki unsur-unsur kerahasiaan yang mengurangi transparansi suatu perusahaan, oleh sebab itu sangat perlu untuk ditetapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Salah satu penerapan tata kelola perusahaan yang baik yaitu dengan kepemilikan institusional. Menurut Pohan (2009: 114) “kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan blockholder (investor dengan posisi kepemilikan saham paling sedikit 5%). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka diharapkan mampu menciptakan kontrol yang lebih baik.

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset (ROA)*.

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. ROA dinyatakan dalam prosentase, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan.

ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang memperoleh laba akan diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena perusahaan tersebut mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Beberapa penelitian mengenai kepemilikan institusional juga dilakukan oleh Siregar (2005), Aditomo (2009), Sari dan Martani (2010), Chen et al (2010), secara umum menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan *tax avoidance*. Namun hasil penelitian Sartori (2010) menyatakan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dengan *tax avoidance* adalah positif jika diikuti dengan rendahnya biaya agensi dan biaya transaksi.

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah 1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*? 2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*? 3) Apakah ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*? 4) Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui pengaruh dari *leverage* terhadap *tax avoidance* 2) Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* 3) Mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. 4) Mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengertian Tax Avoidance

Menurut Erly (2011:21) pengertian penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah:

“Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.”

Tujuan penghindaran pajak ialah untuk merekayasa usaha wajib pajak agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan yang ada untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak, karena dalam hal ini pajak merupakan unsure pengurang laba

Oleh karena itu, penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara tidak etik di anggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimkan, atau meringankan

beban pajak yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

Leverage

Leverage dapat di definisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana untuk menutupi biaya tetap atau membayar beban tetap (Riyanto, 1996). Menurut Weston (1990), dimana mereka mendefinisikan *leverage* adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berbeban tetap atau utang dan saham preferen yang digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan.

Leverage mempunyai peluang investasi yang tidak hanya menguntungkan serta arus kas yang bebas tinggi (Suharli, 2005) dengan membedakan perusahaan yang pembayaran defiden yang tinggi dengan yang rendah, dikatakan bahwa perusahaan yang pembayaran defiden rendah mempengaruhi harga saham secara positif pada pengumuman penawaran hutang. Kebijakan hutang dinyatakan dalam rasio *leverage*.

Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan dapat di klasifikasikan menjadi blok kepemilikan eksternal dan blok kepemilikan. Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan mengimplikasikan adanya pengorbanan dalam penggunaan sumber daya secara efisien untuk memaksimalkan profit yang diperoleh, di mana kepemilikan dalam suatu perusahaan akan tersebar untuk mengurangi insentif bagi manajer dan memaksimalkan profit.

Dalam penelitian terbaru, struktur kepemilikan dihubungkan dengan kerangka legal. Pada negara

yang perlindungan terhadapnya lemah dan investor tidak memiliki perlindungan jika tidak mencapai pemusatan kepemilikan sebagai pengganti dari perlindungan legal. Dengan demikian, pemegang saham mayoritas dapat mengharapkan untuk memperoleh pengembalian investasi mereka (laporta, 1998).

Ukuran Perusahaan

Machfoedz (dalam Suwito dan Herawati, 2005: 138) menyatakan bahwa “ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.”

Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total *asset* perusahaan. Semakin besar total *asset* maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total *asset* yang kecil.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset

dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets*.

Return on Assets (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. ROA dilihat dari laba bersih perusahaan dan pengenaan Pajak Penghasilan (PPH) untuk Wajib Pajak Badan. Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan.

Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio *Leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR

perusahaan akan semakin rendah (Richardson dan Lanis, 2007).

Maka dari penjelasan diatas mengenai pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, hipotesis yang akan diuji adalah :

Ha1 : Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Siregar dan Utama (2005: 480) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management*, dan kepemilikan institusi lain).

Secara ringkas, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi-institusi lainnya. Institusi-institusi tersebut memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen.

Pranata, Puspa, dan Herawati (2013: 12) melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* yang hasilnya adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Besar kecilnya kepemilikan institusional secara tidak langsung akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif (*tax*

avoidance) yang dilakukan oleh perusahaan.

Maka dari penjelasan diatas mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*, hipotesis yang akan diuji adalah :

Ha2: Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Siegfried (1972) dalam Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah CETR yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (*political power theory*). Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator – *political cost theory* (Watts dan Zimmerman, 1986).

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks yang akan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. *Tax avoidance* memiliki unsur-unsur kerahasiaan yang mengurangi transparansi suatu perusahaan, oleh sebab itu sangat perlu untuk ditetapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Maka dari penjelasan diatas mengenai pengaruh ukuran

perusahaan terhadap *tax avoidance*, hipotesis yang akan diuji adalah :

Ha3: Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset (ROA)*. ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Siahan, 2004).

Dendawijaya (2003:120) menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196), ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen et al. 2010). Penelitian Kurnia dan Sari (2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Demikian tingginya profitabilitas perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal, sehingga

kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan menurun.

Maka dari penjelasan diatas mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, hipotesis yang akan diuji adalah :

Ha4: Diduga *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai populasi perusahaan adalah karena:

1. Permasalahan dalam perusahaan manufaktur lebih kompleks
2. Sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar dibandingkan dengan sektor yang lainnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek peneliti, sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Yoehana (2013) yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
2. Perusahaan yang memiliki ETR antara 0-1
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.

4. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.

5. Perusahaan yang memiliki nilai aset bersih positif selama tahun penelitian.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel adalah 34 perusahaan.

Jenis data yang dipergunakan:

a. Data sekunder

diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama tahun 2012 sampai tahun 2014, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id serta sumber lain yang relevan seperti (*Indonesia Capital Market Directory*) ICMD

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Metode studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature.
2. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini adalah *tax avoidance* adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang

perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Erly, 2011).

Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *leverage*(X1) Menurut Kurniasih dan Sari (2013: 63) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan yang diukur menggunakan menggunakan *debt to equity ratio*

Kepemilikan Institusional (X2). Siregar dan Utama (2005: 480) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking.

Ukuran Perusahaan (X3).Machfoedz (dalam Suwito dan Herawati, 2005: 138) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total *asset* perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

Profitabilitas (X4). Profitabilitas,diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Sari, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran kondisi data yang digunakan untuk setiap variabel.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
TA	8.1811	.22166	48
Leverage	6.0715	.16003	48
KI	8.3487	.42757	48
Ukuran	8.4507	.13223	48
Profitabilitas	7.9027	.45505	48

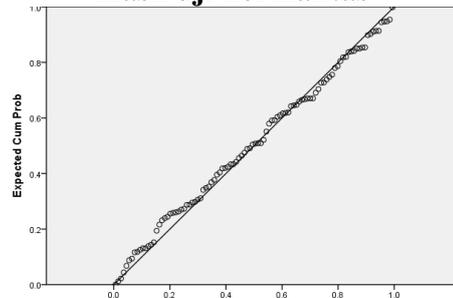
Sumber :Data Olahan, 2016.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Normalitas

Dengan menggunakan *Normal P-P Plot* data yang ditunjukkan menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1
Hasil uji normalitas



Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari grafik normal P-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikut arah garis diagonal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model

regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variable leverage, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara berturut-turut adalah (1.064, 1.110, 1.094, 1.077) < 10 dan tolerance (0.940, 0.901, 0.914, 0.928) $> 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Pengujian melakukan uji Durbin-Watson.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai dW	Nilai dL	Nilai dU	4-dl	4-dU	Kesimpulan
1.877	1.5969	1.7596	2.4031	2.2404	Tidak Mengandung Autokorelasi

Sumber: Data Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel Durbin-Waston diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Waston hitung sebesar 1,877. Apabila dibandingkan dengan nilai Durbin-Waston tabel pada tingkat signifikan 5%, dengan $k=4$ dan $n=48$ maka diperoleh $dl = 1.5966$ dan $du =$

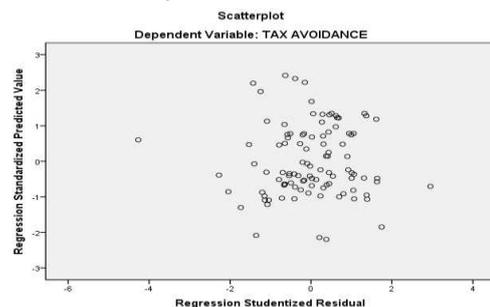
1,7596, maka nilai $4-du = 2.2404$ dan nilai $4-dl = 2.4031$.

Hasil dari Durbin-Waston hitung sebesar 1.877 dan nilai ini berada diposisi antara du dengan $4-du$, yaitu antara 1.7596 dan 2.2404, yang artinya bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2016.

Dari gambar Scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009 : 125).

Koefisien Determinasi

Digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	.926 ^a	.858	.852	.39862

Sumber : Data Olahan, 2016.

Diperoleh nilai R Square sebesar 0,858. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (*leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*) adalah sebesar 85,8 %. Sedangkan sisanya 14,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 (5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung > t-tabel.

Hasil analisis regresi hipotesis pertama dengan metode enter untuk model analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.235	0.301		4.099	0
LEVERAGE	0.027	0.043	0.024	5.617	0.009
KI	0.237	0.032	0.297	7.365	0
UKURAN	0.968	0.048	0.805	6.092	0
PROFIT	0.035	0.17	0.008	4.207	0.006

Sumber : Data Olahan, 2016.

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) adalah 1,984

- Nilai t_{hitung} *leverage* sebesar $5,617 > t_{tabel} 1,984$. Berarti *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- Nilai t_{hitung} kepemilikan institusional sebesar $7,365 > t_{tabel} 1,984$. Berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- Nilai t_{hitung} ukuran perusahaan sebesar $6,092 > t_{tabel} 1,984$. Berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- Nilai t_{hitung} profitabilitas sebesar $4,207 > t_{tabel} 1,984$. Berarti profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Secara matematis untuk menjawab hipotesis yang ada dapat ditunjukkan dengan persamaan di bawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Persamaan Regresi Berganda:

$$TA = 1,235 + 0,027X_1 + 0,237X_2 + 0,968X_3 + 0,035X_4 + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta () sebesar 1,235. Artinya adalah apabila variabel *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas diasumsikan nol (0), maka penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan meningkat sebesar 1,235.

- Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 0,027. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0.027.
- Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,237. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0,237.
- Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,968. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0,968.
- Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,035. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0,035.

Standar error (*e*) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan ke dalam persamaan.

Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (Leverage Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4 didapat nilai t_{hitung} senilai 5,617. Dengan demikian diketahui

$t_{hitung} 5,617 > t_{tabel} 1,984$. Maka dapat disimpulkan **H₁ diterima** yaitu *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sementara itu, dalam tabel 4 didapat P value 0,009 yang berarti P value $0,009 < 0,05$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh sebuah perusahaan.

Penelitian Ozkan (2001) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Dengan sengajanya perusahaan berutang untuk mengurangi beban pajak maka dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio *Leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah (Richardson dan Lanis, 2007).

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4 didapat nilai t_{hitung} senilai 7,365. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} 7,365 > t_{tabel} 1,984$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Maka dapat disimpulkan **H₂ diterima** yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sementara itu, dalam tabel 4 didapat P value 0,000 yang berarti P value $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional memiliki arah yang positif signifikan terhadap penghindaran pajak, hasil ini tidak sesuai dugaan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat bertindak sebagai pihak yang mengawasi manajemen perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajie (2015) menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional. Annisa (2009) menambahkan bahwa pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer sehingga kepemilikan institusional dapat memaksa manajer untuk menghindari perilaku mementingkan diri sendiri tetapi pemilik institusional juga bisa

mempengaruhi manajer untuk dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham institusional.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (Ukuran Perusahaan Tugas Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4 didapat nilai t_{hitung} senilai 6,092. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} 6,092 > t_{tabel} 1,984$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Maka dapat disimpulkan **H₃ diterima** yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sementara itu, dalam tabel 4 didapat P value 0,000 yang berarti P value $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hardelia (2015) dan Surbakti (2012) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan, dan setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan penghindaran pajak.

Hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang besar mampu untuk mengatur perpajakan dengan melakukan *tax planning* sehingga dapat tercapai *tax saving* yang optimal. Dalam kasus ini *tax saving* menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan cara yang legal. Dengan demikian pajak yang

dibayarkan akan lebih kecil, sehingga besarnya tarif pajak efektif perusahaan lebih kecil dan dapat diambil kesimpulan bahwa kebebasan penghindaran pajak meningkat (Hardelia, 2015).

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (profitabilitasTugas Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4 didapat nilai t_{hitung} senilai 4,207. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} 4,207 > t_{tabel} 1,984$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Maka dapat disimpulkan **H₄ diterima** yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sementara itu, dalam tabel 4 didapat P value 0,006 yang berarti P value $0,006 < 0,05$. Berdasarkan hitungan tersebut, diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Lestari dan Sugiharto (2007:196), menambahkan ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen et al. 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurnia dan Sari (2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan

terhadap penghindaran pajak. Demikian tingginya profitabilitas perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal, sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan penelitian adalah:

- 1) Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- 2) Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini berarti besarnya kepemilikan yang dikuasai oleh institusional, maka akan mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- 3) Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini berarti ukuran suatu perusahaan akan menentukan tindakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- 4) Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini berarti

besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca, peneliti selanjutnya adalah :

- 1) Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah sampel berupa perusahaan yang tidak hanya bergerak dibidang perusahaan manufaktur, tapi dengan menambahkan sampel berupa perusahaan keuangan.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya seperti *corporate governance* dan kepemilikan keluarga.
- 3) Peneliti selanjutnya juga dapat menambah periode tahun laporan keuangan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol.8, 95 - 189.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). *Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin 25-28 September 2012
- Chen, K. P, dan Chu, C. Y. C. 2010. *Internal Control vs External Manipulation: A Model of Corporate Income Tax Evasion*. *Rand Journal of Economics*.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M.Ratna Sari. (2013) *“Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance”*. *Buletin Studi Ekonomi*. (18). hal. 58-66
- Ngadiman, Christiany Puspitasari. 2014. *Pengaruh leverage, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (Tax avoidance)*. *Jurnal Akuntansi*/Volume XVIII, No. 03 : 408-421
- Pohan, Hotman T. (2009) *“Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Aktual Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik”*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*. (4). hal. 113-135
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia*. *Jurnal SNA 17 Mataram*

- Richardson, G., Lanis, R. 2007. *Determinants of variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. Journal of Accounting and Public Policy*, 26 (2007), 689-704.
- Siregar, Sylvia Veronica dan Utama Siddharta.(2005) *“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)”*. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo. hal. 480-496
- Lestari, Maharani Ika., Sugiharto, Toto. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*.21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com